



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY*, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Sukma Astuti, Tubagus Arya Abdurachman

Sukmaastuti17@gmail.com , dosen01872@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, capital intensity, and deferred tax expense on tax avoidance in primary consumer goods companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (in 2017-2021. This type of research is quantitative associative, where the research method based on the philosophy of positivism, is used to examine a particular population or sampel, which asks the effect of two or more variables on other variables. The type of data used is secondary data, namely financial statement data obtained from the IDX. The sampling method in this study used a purposive sampling technique with certain criteria. The total amount of data obtained in this study was 45 financial statements from 9 companies. The testing in the study was assisted by Eviews 12 software, and the model used was the Fixed Effect Model (FEM) regression data panel approach. The results of this study show that simultaneously company size, capital intensity and deferred tax expense have an effect on tax avoidance. While partially the company size has a negative effect on tax avoidance, capital intensity has no effect on tax avoidance, and deferred tax expense has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: → *Company Size; Capital Intensity; deferred Tax Expense; Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang bersifat menanyakan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lain. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah total data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 45 laporan keuangan dari 9 perusahaan. Pengujian dalam



penelitian ini dibantu dengan *software EViews 12*, serta model yang digunakan adalah regresi data panel pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: → *Ukuran Perusahaan; Capital Intensity; Beban Pajak Tangguhan; Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak bagi suatu negara sangatlah penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan negara Widyaningtyas (2020). Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara baik secara pribadi atau sebagai badan yang mendapatkan akan timbal balik secara tidak langsung, tetapi bersifat memaksa dan pemungutannya harus dilakukan berdasarkan dengan undang-undang yang telah diatur, wajib dilaksanakan dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat hal tersebut dijelaskan dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 mengenai ketetapan umum dan prosedur perpajakan. Menurut Suandy (2017), pajak bagi perusahaan merupakan beban yang nantinya bisa mengurangi laba bersih bagi perusahaan dalam suatu periode. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan perusahaan mencari cara agar dapat meminimalisir pembayaran pajak. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan negara melalui sektor pajak.

Dikarenakan penerimaan dari sektor pajak sangat penting bagi negara maka pemerintah mengharapkan adanya kontribusi yang baik dari wajib pajak, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui adanya pelanggaran yang dilakukan baik yang bersifat legal maupun ilegal.

Menurut pohan (2019) *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa *grey area*, yang terdapat pada undang-undang dan perpajakan dengan tujuan memperkecil jumlah pajak terhutang.

Perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak Negara. Namun terdapat perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *tax avoidance*. Salah satu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diinformasikan melakukan



penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar. Hal ini berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, passive dan operasional Divisi Noodle (pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dari kejadian tersebut dikatakan bahwa terjadi pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dari pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terutang senilai Rp 1,3 miliar, dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dimana beban pajak PT. Indofood Sukses Makmur Tbk antara tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Perusahaan menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dari mengurangi beban pajak.

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang harus dilihat dari nilai total aktiva pada akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan satu indikator yang menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan. Semakin besar perusahaan maka lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk dikenal sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Menurut wijayanti dan Jati (2019) karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak secara langsung yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* dapat didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intesitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban perusahaan menjadi besar yang diakibatkan oleh beban penyusutan aset tetap, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi kecil. *Capital intensity* sebagai salah satu kekayaan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Philips (2016) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal. Semakin tinggi pelaporan beban pajak tangguhan atau pajak tangguhan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin kecil praktik penghindaran pajak suatu perusahaan. Definisi pajak tangguhan nomor 4 PSAK 46 adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya; perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.



Berdasarkan *research gap* penelitian yang dilakukan oleh Igo Rambu Anarky dkk, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Oktavia, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviani (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vani Mailia dan Apollo (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, Kartika dan Endang (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya penelitian oleh Tika Anggraini, Anny Widiasamara dan Nik Amah (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Veronica dan Kurnia (2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicik suciarti, dkk (2020) menyatakan bahwa beban pajak

tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah secara parsial *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap *tax avoidance*?
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*?
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*?
4. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*?

Manfaat Penelitian



1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis
Digunakan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Serta digunakan untuk menambah wawasan dalam penelitian dan dapat memahami tentang pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*.
 - b. Bagi pihak lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti mengenai *tax avoidance*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan untuk perusahaan dan menjadi salah satu bahan evaluasi sehingga bisa meminimalisir aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan.
 - b. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadikan masukan sekaligus dalam melihat pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*, sehingga pemerintah dapat memprediksikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* agar bisa memaksimalkan penerimaan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Septiani, dkk (2019). *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Pemilik perusahaan atau pemilik saham merupakan *principal* sedangkan manajemen merupakan *agent*. Jensen dan Meckling berpendapat tentang *agency theory*, mengungkapkan bahwa hubungan keagenan merupakan lebih dari satu orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) beberapa jasa yang menawarkan kekuasaan dalam pengumpulan dan melaksanakan sebuah putusan.

Agency theory ini mendasari *tax avoidance* karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, dimana prinsipal memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen, namun pemberian wewenang tersebut dapat menimbulkan kemungkinan tindakan manajemen bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan pemilik perusahaan atau bisa disebut konflik keagenan. Bahkan untuk mencapai kepentingan sendiri manajemen dapat bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa (Azhar, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan teori agensi untuk menjelaskan konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen karena berdampak pada permasalahan pemerintah yaitu praktik penghindaran pajak (*Tax*



avoidance) pada perusahaan. Manajemen ingin mendapatkan kompensasi yang diterima lebih meningkat dengan cara tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, karena laporan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen. Sementara pemegang saham menginginkan untuk menekankan biaya pajak perusahaan demi kesejahteraannya, karena jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga tinggi, hal ini membuat dividen yang dibagikan kepada pemilik perusahaan menjadi rendah.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang harus dilihat dari nilai total aktiva pada akhir tahun. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan resiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan besar lebih memanfaatkan pembiayaan yang berasal dari hutang perusahaan dari pada menggunakan sumber daya perusahaan.

Capital Intensity

Menurut Rosdiana (2018) *capital intensity* dapat didefinisikan sebagai berapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya (modalnya) pada aset tetap dan persediaan. Intesitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban perusahaan menjadi besar yang diakibatkan oleh beban

penyusutan aset tetap, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi kecil. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat..

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Pratita (2017) beban pajak tangguhan muncul karena variasi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara sementara antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Hal yang membedakan keduanya terletak pada koreksi yang ada perbedaan kontemporer antara SAK dan peraturan perpajakan menimbulkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan dan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan dimasa yang akan datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Tax Avoidance

Menurut Pohan (2019) *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan



berupa *grey area*, yang terdapat pada undang-undang dan perpajakan dengan tujuan memperkecil jumlah pajak terhutang. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) dalam perspektif *agency theory* (teori keagenan). *Agency theory* merupakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen), hubungan tersebut pada dasarnya memiliki konsep pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan Kusmayadi, dkk (2015)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah asosiatif, dimana penelitian ini bersifat menanyakan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 (satu), Lantai 6 (enam), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Penelitian dilakukan melalui situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* diukur dengan ETR. Menurut Nusari, dkk (2017) pengukuran *tax avoidance* sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Perusahaan, *capital intensity*, dan beban pajak tanggungan.

Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan SIZE. Menurut Nawang kalbuana, dkk (2021) pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Capital Intensity

Pengukuran *capital intensity* yaitu menggunakan model CAPINT yaitu dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset. Hal ini untuk memperlihatkan seberapa besar aset tetap suatu perusahaan



yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap Dharma dan Noviani (2017).

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diproksikan dengan DTE, dimana perhitungan DTE membandingkan beban pajak tangguhan terhadap total aset-1 (Tika Anggraini, dkk, 2019).

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari aspek subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sehingga didapatkan sebanyak 9 sampel perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan studi dokumentasi dan riset internet.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk pengelolaan data di bantu dengan *E-Views* versi 12, yang terdiri dari analisis deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi *r-square* serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	ETR	SIZE	CAPINT	DTE
Mean	0.238599	29.35483	0.305423	0.002268
Median	0.234651	28.86910	0.292344	0.002012
Maximum	0.333708	32.82039	0.671990	0.008477
Minimum	0.169095	27.17891	0.022497	0.000143
Std. Dev.	0.041622	1.758167	0.157095	0.002200
Skewness	0.602088	0.558606	-0.051136	1.443071
Kurtosis	2.870205	2.033029	2.471262	4.489767
Jarque-Bera	2.750409	4.093489	0.543794	19.77980
Probability	0.252788	0.129155	0.761933	0.000051
Sum	10.73696	1320.967	13.74404	0.102040
Sum Sq. Dev.	0.076226	136.0106	1.085867	0.000213
Observations	45	45	45	45

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.033739	(8,33)	0.0004
Cross-section Chi-square	35.893912	8	0.0000

Uji chow dilakukan untuk menentukan antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan melihat *cross-section f*, jika hasil menunjukkan nilai *probability* < ($\alpha = 0.05$) maka model konstanta yang dipilih adalah *fixed effect model*, namun jika nilai *probability* > ($\alpha = 0.05$) maka model yang di pilih *common effect model*. Pada tabel



diatas nilai *cross-section* f nilai probability $< 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 4.3 hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.213992	3	0.0000

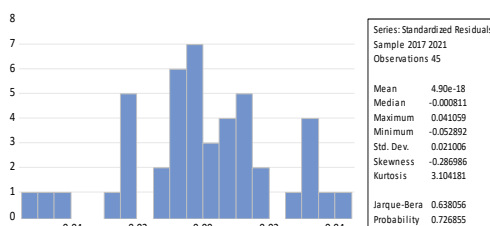
Uji hasuman digunakan untuk menentukan model antara *fixed effect model* dengan *random effect model* dengan melihat *cross-section random*, jika hasil menunjukkan nilai probability $< (\alpha = 0.05)$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, namun jika nilai probability $> (\alpha = 0.05)$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Pada tabel diatas dapat dilihat hasil cross section random nilai probability $< 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik (uji *Jarque-Bera*). Uji *Jarque Bera* merupakan uji yang sangat tepat dalam uji normalitas bagi sampel besar (*asymptotic*).

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai *jarque-bera* dengan probabilitas $> 0,05$ artinya dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	SIZE	CAPINT	DTE
SIZE	1.000000	-0.2116491	-0.2397296
CAPINT	-0.2116491	1.000000	0.5010597
DTE	-0.2397296	0.5010597	1.000000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$, yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

	F-statistic	Prob. F(9,35)	0.5613
Obs*R-squared	8.215498	Prob. Chi-Square(9)	0.5126
Scaled explained SS	4.933303	Prob. Chi-Square(9)	0.8401

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Obs*R-squared dengan probability Chi-squared $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi



R-squared	0.745289	Mean dependent var	0.238599
Adjusted R-squared	0.660385	S.D. dependent var	0.041622
S.E. of regression	0.024256	Akaike info criterion	-4.377132
Sum squared resid	0.019416	Schwarz criterion	-3.895355
Log likelihood	110.4855	Hannan-Quinn criter.	-4.197530
F-statistic	8.778056	Durbin-Watson stat	1.989354
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas uji Durbin-Watson (DW) sebesar 1.989354 dimana nilai tersebut ada diantara $dU < DW < 4 - dU$, yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.714397	0.677648	4.005615	0.0003
SIZE	-0.083397	0.022304	-3.739105	0.0007
CAPINT	-0.129380	0.097493	-1.327068	0.1936
DTE	5.214507	2.344390	2.224249	0.0331

Berdasarkan tabel 4.6 diatas model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.714397 - 0.0833997 - 0.129380 + 5.214507 + 0.05$$

1. Nilai konstanta sebesar 2.714397 dan bernilai positif artinya jika variabel ukuran perusahaan, capital intensity dan beban pajak tangguhan dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai dari *tax avoidance* perusahaan adalah sebesar 2.714397.
2. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0833997 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan yang diterima perusahaan adalah sebesar 1% dan variabel lain dianggap

konstan atau bernilai 0, maka nilai dari *tax avoidance* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.0833997.

3. Koefisien variabel *capital intensity* sebesar 0.129380 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel *capital intensity* satu satuan atau jika *capital intensity* yang diterima perusahaan sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* sebesar 0.129380.
4. Koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 5.214507 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika beban pajak tangguhan yang diterima adalah sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai *tax avoidance* perusahaan sebesar 5.214507.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

R-squared	0.745289	Mean dependent var	0.238599
Adjusted R-squared	0.660385	S.D. dependent var	0.041622

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,660385, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 66,03%, sedangkan 33,97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 4.8 Uji Statistik F



R-squared	0.745289
Adjusted R-squared	0.660385
S.E. of regression	0.024256
Sum squared resid	0.019416
Log likelihood	110.4855
F-statistic	8.778056
Prob(F-statistic)	0.000001

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 8.778056 dengan nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.000001 < 0.05$ dan F_{tabel} sebesar 2.838.745, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik t

Tabel 4.9 Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.714397	0.677648	4.005615	0.0003
SIZE	-0.083397	0.022304	-3.739105	0.0007
CAPINT	-0.129380	0.097493	-1.327068	0.1936
DTE	5.214507	2.344390	2.224249	0.0331

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.739105 > 1.68385$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.1936 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.327068 < 1.683851$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0331 < 0.005$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.224249 > 1.683851$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik f, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.778056 > 2.832747$) dan nilai signifikansi $0.000001 < 0.05$ yang berarti hipotesis 1 (satu) diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil uji statistik t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0007 < 0.05$. dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.739105 > 1.682878$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya hipotesis 2 (dua) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan digambarkan melalui



besarnya aset yang dimiliki perusahaan, itu menggambarkan bahwa perusahaan bukan memanfaatkan aset untuk melakukan penghindaran pajak tetapi aset digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan tersebut maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dimiliki atau perusahaan besar akan melakukan lebih banyak kebijakan yang akan menyebabkan laba menurun dengan maksud mengurangi efek politisi seperti kebijakan untuk melakukan *transfer pricing* atau *thin capitalization*. Hal tersebut dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mendukung teori keagenan (*agency theory*) dimana ketika seorang atau lebih *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Igo Rambu Anarky dkk, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar juga sehingga manajemen akan berpikir keras untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, didukung penelitian yang dilakukan oleh Vivi Oktavia, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* (X2) Terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.15 variabel *capital Intensity* memiliki nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.1936 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.327068 > 1.682878$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya hipotesis 3 (tiga) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan membuat beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi rendah dengan menginvestasikan aset dalam bentuk aset tetap. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan menandakan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah.

Perusahaan menginvestasikan asetnya ke aset tetap bukan mengecilkan pajak perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) melalui keuntungan dari penyusutan aset tetap, akan tetapi pada kenyataannya perusahaan membutuhkan aset tetap untuk kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan secara maksimal. Dengan memiliki aset tetap yang tinggi pula maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan



yang didapatnya, karena aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi perusahaan. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika perusahaan berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh penghindaran pajak maka justru tidak ditemukan korelasi antara tambahan beban penyusutan aset yang membuat laba perusahaan menurun. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh dari *capital intensity* pada penghindaran pajak diakibatkan karena perusahaan dengan intensitas/kepemilikan aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan yang tujuannya untuk meningkatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, Kartika dan Endang (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana banyak atau tidaknya kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, melainkan adanya penambahan aset tetap digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berinvestasi pada aset barang yang dijual bertujuan untuk mendorong peningkatan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviani (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Vani Mailia dan Apollo (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh beban Pajak Tangguhan (X3) Terhadap *Tax Avoidance* (Y) Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas diperoleh sebesar $0.0331 < 0.005$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.224249 > 1.682878$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya hipotesis 4 (empat) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dimana perbedaan antara laba fiskal dan akuntansi terdapat perbedaan yang besar atau dengan kata lain memiliki jumlah diskresi yang besar. Jumlah diskresi yang besar akan mempengaruhi beban pajak tangguhan dan dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan *tax avoidance*. Semakin besar jumlah pajak tangguhan yang terutang berarti disebabkan adanya peyesuaian negatif akibat pajak tangguhan sebelumnya sehingga mengakibatkan total pajak badan meningkat. Beban pajak dapat berupa beban pajak dan manfaat pajak. Ketika biaya pajak tangguhan lebih tinggi, berarti pajak penghasilan juga penting karena biaya pajak tangguhan



ditambahkan ke pajak yang berlaku. Kenaikan pembayaran pajak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan menurun, tingkat penghindaran pajak juga tinggi. Semakin tinggi pelaporan beban pajak tangguhan atau pajak tangguhan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin kecil praktik penghindaran pajak suatu perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Anggraini, Anny Widiasamara dan Nik Amah (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Veronica dan Kurnia (2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, didukung penelitian yang dilakukan oleh Cicik suciarti, dkk (2020) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau simultan variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*..

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, W., Memen, S., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Islamic Accounting and Finance Review (ISAFIR)*, 1(2).

Aminah, S. N., K. Hidayat & Wahyuni. S. T. (2017). Analisis program CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3): 283-294

Andy. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets ratio, Ukuran Perusahaan dan Deferred Tax Expense Terhadap *tax Avoidance*. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 16 (2), 42-53.

Anindyka, D., Dudi, P., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), *Capital Intensity* dan Inventory Intensity Terhadap *Tax Avoidance*. *eProceedings of Management* 5 (1).



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

- Antonius, R., & Tampubolon, L.,D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1(1), 39-52.
- Ayumi, R., Budi, T. S., & Tubagus, A. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga Saham. *Jurnal ARASTRIMA Universitas Pamulang*, P-ISSN 2775-9695, e-ISSN 2775-9687, Vol.2, No.1: 34-47
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Cicik, S., Elly, S., & (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Defrred Tax Expanse on Tax Avoidance. *Jurnal of Accounting Auditing and Business- Vol 3 (2)*.
- Dian, E. M., Kartika, H. T & Endang, M. (2020). Pengaruh GCG, profiitabilitas, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Journal of Economics and Business (Ekonomis)*, 4(1): 39-47
- Eka, S., Holiawati., & Endang, R. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, ISSN: 1410-9875, 2(1), HLM. 61-70.*
- Eka, V & Kurnia (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan penjualan, Risiko Perusahaan dan Strategi Bisnis Terhadap tax Avoidance. *eProceedings of Management 8 (1)*.
- Ghozali, I & Ratmono, D. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariatedan Ekonometrika (teori, konsep dan aplikasi dengan Eviews 10)*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harry, B. (2018). Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 6(2).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo
- Igo, R. A., Rice, H., & Andre, B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Ranguhan Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal 3 94)*, 757-774.
- Kismen. Arry, E., & Yuni, E. (2019). Pengaruh ROA, Komite Audit, dan Leverage Terhadap tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2 (2), 1-12.*



- Latofah, N & Harho, D. (2020). Analisis tax awereness dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak di KPP bekasi barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 56-62
- Lawe, A. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI 11 (1 Febuari)*, 1803-1811.
- Lia, A. R & Endang, R. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak dan AkruaI Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage. *SAKUNTALA, E-ISSN: 2798-9364, 1(1)*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: C. V. Andi
- Nawang, K., Widi, H., & Yuni, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Proseding Seminar nasional akuntansi 3 (1)*.
- Nawang, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap tax Avoidance Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) 12 (2)*, 190-202.
- Pohan, C. A. (2019). Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) Edisi Revisi. Gramedia. Jakarta.
- Rahmawati (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4(2), hal 202-215.
- Reinaldo, R., Zirman., & Rusli (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, kompensasi Kerugian Fsikal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 4 (1)*, 45-49.
- Suandy, E. (2017). *Hukum pajak*. Yogyakarta: salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta Cetakan ke-26, Bandung.
- Tandean, V. A., & Winne. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on a tax Avoidance: An emprirical study on manufacturing



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

No. ISSN: 2809-6479

companies listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, pp-28-38, Vol.1.1

behavioral accounting. *Jurnal Akuntansi*, 3091), 14-27.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 perubahan ketiga atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan

Tika, A., Anny, W., & Nik, A. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi 1*.

PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia

Valeria, E. G & Suci, D. M. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Deferred Tax Expense Terhadap tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2-43.1.

Artikel dari internet :

www.kemenku.go.id.
www.cnbcindonesia.com
www.ekonomy.okezone.com
www.kompas.com
www.gresnews.com
www.idx.co.id
www.saham.com
www.merdeka.com

Vani, M & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*. Vol. 1, Issue 1, E-ISSN; 2716-375X, P-ISSN; 2716-3768, Hal 69-77

Vivi, O., Ulfi, J., & Jaka, W, B. K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi 1 (2)*, 143-151.

Widyaningtyas & Nina. S. (2020). Hubungan antara perilaku wajib pajak dan kebijakan oajak berdasarkan sudut pandang